



PENERAPAN Media Powerpoint dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas IV SD N 07 Muara Tais Tengah Kec. Mapat Tunggul Kab. Pasaman

Fitra Hayati

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Revisi : 7 September 2024

Diterima 11 Oktober 2024

Diterbitkan : 28 November 2024

Kata Kunci

Media Powerpoint, Hasil Belajar, PAI

Korespondensi

E-mail: fhayati529@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 07 Muara Tais Tengah melalui penggunaan media PowerPoint. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan dalam setiap siklusnya: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus sebesar 57% menjadi 64% pada siklus I, dan 71,42% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa media PowerPoint efektif dalam membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Refleksi setiap siklus menunjukkan bahwa perbaikan dalam desain pembelajaran, variasi media, dan metode penyampaian mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media PowerPoint sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) for fourth-grade students at SDN 07 Muara Tais Tengah through the use of PowerPoint media. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method with four stages in each cycle: planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate an increase in students' learning mastery from 57% in the pre-cycle to 64% in the first cycle, and 71.42% in the second cycle. This improvement demonstrates the effectiveness of PowerPoint in aiding students' comprehension, enhancing learning motivation, and creating engaging classroom environments. Reflection on each cycle reveals that improvements in lesson design, media variation, and delivery methods have a positive impact on student learning outcomes. The study recommends the use of PowerPoint as an innovative teaching strategy to improve educational quality.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun karakter dan kualitas sumber daya manusia. Secara etimologis, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik," yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an," sehingga memiliki arti "perbuatan atau tindakan mendidik." Dalam bahasa Yunani, istilah ini dikenal sebagai *paedagogie*, yang berarti pengajaran kepada anak. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki terminologi yang lebih spesifik, seperti *al-ta'lim* (mengajar), *al-tarbiyah* (pendidikan), dan *al-ta'dib* (peningkatan akhlak). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral.

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya inovasi pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi salah satu indikator lemahnya upaya dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum sekolah formal di Indonesia. PAI bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan materi secara menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Salah satu strategi yang dapat diupayakan adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan relevan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media dapat menyederhanakan materi abstrak, meningkatkan minat siswa, serta membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Dalam konteks ini, media PowerPoint menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Media ini mampu menghadirkan visualisasi yang menarik dan mendukung penjelasan materi secara sistematis. Selain itu, PowerPoint memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai elemen, seperti teks, gambar, dan video, yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Pada tingkat sekolah dasar, penggunaan media PowerPoint belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pendidik. Hal ini menjadi perhatian karena pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan motivasi siswa. Kurangnya inovasi dalam media pembelajaran sering kali membuat siswa merasa bosan, terutama dalam mata pelajaran seperti PAI yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui penggunaan media PowerPoint secara sistematis dan terencana.

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa penilaian pembelajaran harus didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus ditetapkan oleh satuan pendidikan. Namun, pencapaian KKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh efektivitas metode dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di SDN 07 Muara Tais Tengah. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, media PowerPoint juga dianggap mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital, di mana siswa lebih akrab dengan teknologi dan visualisasi.

Selain aspek akademik, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia siswa. Media PowerPoint dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara kreatif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk mengatasi permasalahan praktis dalam pembelajaran melalui penerapan tindakan yang terencana, sistematis, dan terkontrol. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai metode berbasis tindakan, PTK melibatkan siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi,

dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kurt Lewin. Siklus ini memungkinkan perbaikan bertahap dan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru menyiapkan segala kebutuhan yang mendukung pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah ini mencakup penyusunan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan materi ajar berbasis media PowerPoint, serta persiapan alat evaluasi yang sesuai. Persiapan ini bertujuan memastikan tindakan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa.

Tahap tindakan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media PowerPoint dalam kelas. Media ini dipilih karena kemampuannya menyajikan materi secara visual, menarik, dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selama tahap ini, peneliti juga berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami materi melalui presentasi yang telah dirancang.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta respons terhadap penggunaan media PowerPoint. Data yang dikumpulkan pada tahap ini mencakup hasil evaluasi pembelajaran, catatan lapangan, serta tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi merupakan langkah evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya. Dengan cara ini, setiap siklus dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan berbagai teknik, termasuk tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi dan wawancara memberikan gambaran tentang respons siswa terhadap penggunaan media PowerPoint, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran dan hasil evaluasi siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta peningkatan aktivitas dan motivasi siswa selama pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 07 Muara Tais Tengah bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media PowerPoint. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, termasuk siklus I dan siklus II, yang masing-masing melibatkan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari kedua siklus tersebut memberikan gambaran tentang efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pada siklus I, peneliti memulai dengan merancang berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media PowerPoint, lembar observasi, dan tes formatif. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilakukan sesuai rencana, dengan penekanan pada penyampaian materi menggunakan presentasi visual melalui proyektor. Proses pembelajaran diawasi secara sistematis untuk memastikan keterlibatan siswa dan efektivitas media yang digunakan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam keterlibatan aktif selama pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif, meskipun media PowerPoint telah memberikan daya tarik visual. Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa dibandingkan dengan pra-siklus, namun pencapaian ketuntasan belajar belum optimal. Presentase siswa yang mencapai ketuntasan hanya meningkat dari 57% pada pra-siklus menjadi 64% pada siklus I.

Refleksi siklus I mengungkapkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya variasi dalam media yang digunakan dan keterbatasan waktu untuk eksplorasi materi. Peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan, termasuk pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan pengelolaan waktu yang lebih efektif, untuk meningkatkan hasil pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, langkah-langkah perencanaan diperbaiki berdasarkan temuan siklus I. Peneliti menambahkan variasi pada media PowerPoint, termasuk penggunaan video yang relevan, untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran disesuaikan agar lebih mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok dan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang lebih variatif memberikan dampak positif pada antusiasme siswa dalam memahami materi. Namun, hasil observasi masih menunjukkan bahwa beberapa siswa memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai indikator keberhasilan.

Hasil tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus I. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 71,42% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Namun, hasil tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan.

Refleksi siklus II memberikan wawasan penting tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, termasuk perlunya pendampingan lebih intensif bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan penguatan pada metode evaluasi. Peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3.2 Pembahasan

pembahasan hasil siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media PowerPoint, meskipun belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Pada siklus I, kendala utama adalah kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru serta media pembelajaran yang belum optimal. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa, meskipun terjadi sedikit peningkatan dari pra-siklus.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar mulai terlihat dengan adanya perbaikan dalam media pembelajaran dan strategi pengajaran. Menurut Mayer (2001) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi karena mengintegrasikan elemen visual dan verbal. Dalam konteks ini, penggunaan PowerPoint dengan tambahan animasi dan video membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Peran guru sebagai fasilitator juga semakin optimal pada siklus II. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi efektif ketika guru memberikan scaffolding yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada siklus II, guru

lebih sering memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada siswa yang kurang aktif, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya.

Dari data hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 71,42% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media PowerPoint mulai memberikan dampak yang lebih signifikan. Namun, keberhasilan ini masih belum mencapai target keberhasilan 100% yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti tingkat perhatian siswa, kesesuaian materi dengan gaya belajar individu, dan durasi pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Teori motivasi belajar dari Keller (1987), khususnya model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction), relevan dalam menjelaskan temuan ini. Media pembelajaran yang menarik perhatian (attention) dan relevan dengan kebutuhan siswa meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dalam hal ini, PowerPoint yang digunakan pada siklus II lebih baik dalam memenuhi kriteria tersebut dibandingkan dengan siklus I.

Selain itu, hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint perlu terus disempurnakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Menurut teori gaya belajar dari Fleming (VARCK), beberapa siswa mungkin lebih efektif belajar melalui visual, sedangkan yang lain lebih menyukai kinestetik atau auditori. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan PowerPoint dengan metode lain, seperti demonstrasi langsung atau aktivitas kelompok, untuk menjangkau semua gaya belajar siswa.

Analisis data pada siklus II juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tetap belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan pentingnya diferensiasi pembelajaran, sebagaimana diusulkan oleh Tomlinson (2001), yang menekankan perlunya guru menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa. Pada siklus III, pendekatan ini dapat diterapkan lebih intensif untuk membantu siswa yang masih belum mencapai ketuntasan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 07 Muara Tais Tengah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 57% siswa yang mencapai KKM, kemudian meningkat menjadi 64% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 71,42% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint efektif membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan mempermudah penyampaian konsep yang abstrak.

Proses refleksi pada setiap siklus menunjukkan bahwa perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti variasi media dan metode penyampaian, dapat memberikan dampak yang positif. Penelitian ini juga mengonfirmasi teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan suara mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, meskipun hasil belajar meningkat, masih ada siswa yang belum mencapai KKM, sehingga perlu penelitian lanjutan untuk menyempurnakan metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137-155.
- Keller, J. M. (1987). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Kusnandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cetakan ke-VI). PT Raja Grafindo Persada.

- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge and Kegan Paul.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.